

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
MELALUI *FINTECH LENDING* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERBANKAN
DIGITAL DI INDONESIA PERIODE 2018–2023**

*THE INFLUENCE OF LIQUIDITY AND CREDIT RISK ON FINANCIAL PERFORMANCE
THROUGH FINTECH LENDING AS A MEDIATING VARIABLE IN DIGITAL BANKING IN
INDONESIA PERIOD 2018–2023*

Oleh :

Britney E. Keintjem¹

Joy E. Tulung²

Johan Reiner Tumiwa³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

Email:

¹britneykeintjem062@student.unsrat.ac.id

²joy.tulung@unsrat.ac.id

³johantumiwa@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan digital di Indonesia periode 2018–2023, serta menguji peran Fintech Lending sebagai variabel mediasi. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan bank digital di Indonesia, dan dianalisis menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) karena sesuai untuk menguji model dengan variabel mediasi dan sampel terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan risiko kredit tidak berpengaruh signifikan. Fintech Lending terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta memediasi sebagian pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan, namun tidak memediasi pengaruh likuiditas. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen likuiditas yang optimal dan pemanfaatan strategi Fintech Lending dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan digital di Indonesia.

Kata Kunci: Likuiditas, Risiko Kredit, Kinerja Keuangan, *Fintech Lending*, Bank Digital

Abstract: This study aims to analyze the influence of liquidity and credit risk on the financial performance of digital banks in Indonesia during the period 2018–2023, as well as to examine the mediating role of Fintech Lending. The research data were obtained from the financial statements of digital banks in Indonesia and analyzed using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM), as this method is suitable for testing models with mediating variables and limited sample sizes. The results indicate that liquidity has a positive and significant effect on financial performance, while credit risk does not have a significant effect. Fintech Lending was found to have a positive and significant impact on financial performance and partially mediates the effect of credit risk on financial performance, but does not mediate the effect of liquidity. These findings highlight the importance of optimal liquidity management and the strategic use of Fintech Lending to enhance the financial performance of digital banks in Indonesia...

Keywords: Liquidity, Credit Risk, Financial Performance, Fintech Lending, Digital Bank.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar pada hampir seluruh sektor kehidupan, termasuk industri keuangan global. Digitalisasi di sektor perbankan tidak hanya menjadi tren, tetapi juga kebutuhan strategis dalam menghadapi perubahan perilaku konsumen yang semakin mengutamakan kecepatan, kenyamanan, dan fleksibilitas layanan. Laporan World Bank (2022) menyebutkan bahwa lebih dari 70% layanan keuangan di negara-negara maju telah mengadopsi sistem digital, sementara McKinsey (2022) menegaskan bahwa Asia Tenggara merupakan salah satu kawasan dengan pertumbuhan tercepat untuk layanan keuangan digital, termasuk digital banking dan fintech. Di Tiongkok, bank digital seperti WeBank dan MYBank berhasil menjangkau jutaan nasabah dalam waktu singkat berkat penggunaan big data dan artificial

intelligence (Zhang, 2021). Di Eropa dan Amerika, Revolut, N26, serta Chime menjadi pionir bank digital yang menghadirkan layanan inovatif dengan biaya rendah, memperlihatkan bahwa digitalisasi perbankan telah menjadi arus utama global.

Fenomena global ini turut memengaruhi perkembangan perbankan di Indonesia. Dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa dan tingkat penetrasi internet yang mencapai 77% pada tahun 2023 (APJII, 2023), Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan layanan bank digital. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) mencatat bahwa sejak pandemi COVID-19, adopsi bank digital meningkat pesat seiring dengan pergeseran preferensi masyarakat menuju layanan berbasis teknologi. Bank-bank digital seperti Bank Jago, Bank Neo Commerce, dan SeaBank menunjukkan pertumbuhan jumlah nasabah dan volume transaksi yang signifikan. Selain itu, integrasi dengan ekosistem e-commerce dan platform digital lainnya semakin memperkuat posisi bank digital sebagai salah satu pilar inklusi keuangan nasional. Namun, meskipun menjanjikan, perkembangan bank digital juga menghadirkan tantangan besar, terutama dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan di tengah dinamika pasar yang fluktuatif.

Dalam konteks manajemen keuangan, kinerja keuangan merupakan ukuran penting yang merefleksikan keberhasilan suatu bank dalam mencapai tujuan operasional maupun strategisnya. Menurut Kasmir (2019), kinerja keuangan adalah indikator yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal. Bagi bank digital, kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan profitabilitas, tetapi juga kemampuan beradaptasi terhadap inovasi teknologi, regulasi, serta perubahan kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank digital menjadi sangat penting, baik untuk akademisi, praktisi, maupun regulator.

Salah satu faktor fundamental yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah likuiditas. Likuiditas mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menjadi syarat penting dalam menjaga kepercayaan nasabah dan kelancaran operasional. Utami & Darmawan (2020) menyatakan bahwa likuiditas yang sehat dapat memperkuat profitabilitas sekaligus daya tahan bank dalam menghadapi krisis. Sebaliknya, manajemen likuiditas yang buruk dapat menimbulkan masalah serius seperti penurunan kepercayaan masyarakat, risiko gagal bayar, hingga kebangkrutan. Oleh karena itu, likuiditas menjadi faktor yang sangat krusial dalam menilai kinerja keuangan bank digital.

Selain likuiditas, risiko kredit juga memiliki peran besar. Risiko kredit muncul ketika debitur tidak mampu melunasi kewajibannya, sehingga meningkatkan kredit bermasalah (non-performing loan/NPL). Menurut Adrianto (2022), risiko kredit yang tinggi berbanding lurus dengan penurunan profitabilitas bank karena kerugian yang ditanggung akibat gagal bayar. Akan tetapi, penelitian sebelumnya tidak selalu konsisten. Lestari (2021), misalnya, menemukan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan tidak signifikan pada beberapa kasus, menunjukkan bahwa dampaknya dapat bervariasi tergantung kondisi internal dan eksternal bank. Hal ini memperlihatkan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut. Dalam konteks bank digital, risiko kredit bahkan menjadi lebih kompleks karena model bisnisnya yang lebih bergantung pada teknologi, data, dan kecepatan proses pemberian kredit.

Perkembangan teknologi finansial (financial technology/fintech) menambah dinamika baru dalam hubungan antara likuiditas, risiko kredit, dan kinerja keuangan. Salah satu bentuk fintech yang paling berkembang di Indonesia adalah Fintech Lending atau peer-to-peer (P2P) lending. Fintech Lending memungkinkan proses pinjam-meminjam berlangsung secara digital, cepat, dan inklusif. Menurut Pratiwi (2024), Fintech Lending dapat memperluas akses pembiayaan bagi masyarakat yang belum terjangkau layanan bank tradisional. Kolaborasi antara bank digital dengan penyelenggara Fintech Lending membuka peluang besar dalam meningkatkan fungsi intermediasi, memperkuat basis nasabah, dan memperluas portofolio kredit. Namun demikian, Santoso (2022) memperingatkan bahwa penggunaan Fintech Lending juga dapat menimbulkan implikasi pada manajemen risiko, termasuk potensi kenaikan NPL, fraud, dan risiko sistemik jika tidak diatur secara baik.

Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan landasan yang penting namun masih meninggalkan celah. Utami & Darmawan (2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sementara Adrianto (2022) menunjukkan pengaruh negatif risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, Lestari (2021) menemukan bahwa pengaruh risiko kredit tidak signifikan, yang menunjukkan adanya variasi hasil. Sementara itu, penelitian mengenai Fintech Lending sebagian besar masih terbatas pada analisis dampaknya terhadap inklusi keuangan (Pratiwi, 2024), belum banyak yang mengaitkannya sebagai variabel mediasi dalam hubungan likuiditas, risiko kredit, dan kinerja keuangan bank digital. Kondisi ini memperlihatkan adanya research gap yang cukup besar, khususnya dalam konteks bank digital di Indonesia.

Dari sisi regulasi, pemerintah melalui OJK dan Bank Indonesia (BI) terus memperkuat kerangka hukum dan pengawasan terhadap bank digital dan fintech. Regulasi ini mencakup manajemen risiko, perlindungan konsumen, hingga mitigasi risiko sistemik. Namun, perkembangan teknologi yang sangat cepat sering kali mendahului kebijakan yang ada. Oleh karena itu, penelitian empiris sangat dibutuhkan untuk memberikan dasar ilmiah bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang tepat.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai manajemen keuangan bank digital dengan menambahkan perspektif Fintech Lending sebagai variabel mediasi. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi manajemen bank digital dalam menyusun strategi pengelolaan likuiditas, mitigasi risiko kredit, dan optimalisasi pemanfaatan Fintech Lending. Bagi regulator, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menyusun kebijakan yang mendukung pertumbuhan bank digital secara sehat dan berkelanjutan, sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan nasional.

Berlandaskan pada uraian yang telah dikemukakan, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan melalui Fintech Lending sebagai Variabel Mediasi pada Perbankan Digital di Indonesia Periode 2018–2023.”**

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perbankan digital di Indonesia periode 2018–2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada perbankan digital di Indonesia periode 2018–2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Fintech Lending* terhadap kinerja keuangan pada perbankan digital di Indonesia periode 2018–2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *Fintech Lending* pada perbankan digital di Indonesia periode 2018–2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap *Fintech Lending* pada perbankan digital di Indonesia periode 2018–2023.
6. Untuk mengetahui peran *Fintech Lending* dalam memediasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perbankan digital di Indonesia periode 2018–2023.
7. Untuk mengetahui peran *Fintech Lending* dalam memediasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada perbankan digital di Indonesia periode 2018–2023

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Manajemen Keuangan

Teori Manajemen Keuangan menurut James Van Horne dan John Wochowiez (2020), manajemen keuangan mencakup semua tindakan yang berkaitan dengan mengelola aktiva dan mendapatkan dana dengan berbagai tujuan. Oleh karena itu, manajer keuangan membuat keputusan tentang tiga hal: investasi, pendanaan, dan aktiva (Mulyawan, 2020, p. 31)..

Return on Asset

Return on Assets (ROA) dihitung melalui perbandingan laba bersih dengan total aset, yang mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan bersih

Fintech Lending

Fintech Lending, proses penilaian kredit dilakukan menggunakan teknologi big data, algoritma canggih, dan data alternatif untuk menilai kelayakan peminjam. Hal ini berbeda dengan perbankan tradisional yang cenderung berfokus pada riwayat kredit dan jaminan (collateral). Keunggulan utama dari *Fintech Lending* adalah kemudahan akses, kecepatan proses pengajuan, serta prosedur yang lebih sederhana dibandingkan pinjaman konvensional (Suryani, 2020)..

Likuiditas

Likuiditas dipahami sebagai daya perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek melalui sumber daya yang dimilikinya (Sumiati, 2019). Perusahaan yang likuid memiliki kemampuan keuangan untuk membayar kewajibannya dengan tepat waktu (Nazir & Budiharjo, 2019)..

Risiko Kredit

Risiko kredit dapat didefinisikan sebagai risiko pelanggan, debitur, atau sisi lain tidak bisa memenuhi kewajiban keuangannya sebagaimana tertuang dalam kesepakatan yang telah ditetapkan disepakati. Secara umum, risiko kredit dapat didefinisikan sebagai risiko yang timbul dari penurunan kualitas kredit seseorang (Adrianto et al., 2019).

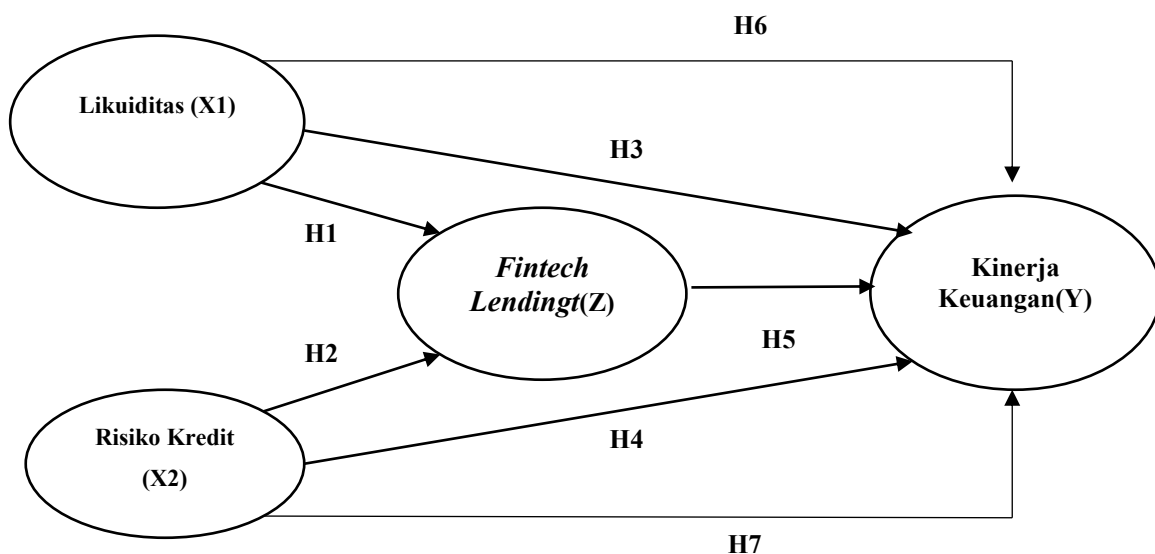
Penelitian Terdahulu

Assa (2023), Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menilai dampak Risiko Kredit, Kecukupan Modal, dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2021. Sampel penelitian terdiri dari empat bank BUMN (BRI, BNI, BTN, dan Mandiri). Data dikumpulkan dengan metode kuantitatif, dan analisis dilakukan dengan program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Risiko Kredit (NPL) sangat mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA). Di sisi lain, variabel Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di BEI selama periode tersebut.

Veronika (2022), Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS). Variabel kontrol adalah ukuran bank (BZS), inflasi (INF), dan produk domestik bruto (GDP). Variabel bebas yang digunakan adalah rasio pinjaman ke deposito (LDR), rasio pinjaman ke aset (EAR), dan rasio pinjaman yang tidak memenuhi syarat (NPL).

Foe (2023), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis, dan menguji dampak teknologi keuangan (FinTech), khususnya sistem pembayaran digital dan pinjaman peer-to-peer (P2P), terhadap kinerja PT Bank Negara Indonesia Tbk. BNI) dari 2015 hingga 2020. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Temuan mengungkapkan bahwa sistem pembayaran digital memiliki dampak negatif pada ROE

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori, (2024)

Hipotesis Penelitian

- H₁: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank digital di Indonesia.
- H₂: Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank digital di Indonesia.
- H₃: *Fintech Lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank digital di Indonesia.
- H₄: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fintech Lending* pada bank digital di Indonesia.
- H₅: Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fintech Lending* pada bank digital di Indonesia.
- H₆: *Fintech Lending* memediasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan bank digital di Indonesia.
- H₇: *Fintech Lending* memediasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank digital di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh *Fintech Lending*, likuiditas, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank digital di Indonesia dari 2018 hingga 2023. Data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder. Populasinya adalah seluruh bank digital yang terdaftar di OJK selama periode tersebut 2018–2023. Sampel dipilih secara purposive dengan kriteria: (1) berstatus resmi sebagai bank digital, (2) memiliki laporan keuangan lengkap selama 2018–

2023, dan (3) terlibat dalam aktivitas *Fintech Lending*. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 7 bank digital sebagai sampel penelitian. 2018: 138).

Jenis dan Sumber Data

jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif bersifat sekunder, yang diperoleh dari publikasi resmi seperti laporan keuangan tahunan bank digital, laporan statistik OJK, Data yang dikumpulkan mencakup rasio likuiditas (seperti Loan to Deposit Ratio), rasio risiko kredit (Non Performing Loan), besaran portofolio *Fintech Lending*, serta indikator kinerja keuangan Return on Assets.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui instruksi, dengan mengakses data dari situs web resmi masing-masing bank, situs OJK, serta publikasi lain yang relevan dari lembaga keuangan dan asosiasi terkait. Seluruh data dikumpulkan dan diolah menggunakan Microsoft Excel untuk tahap awal pengorganisasian data, sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Cabang statistik statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan, meringkas, dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Metode statistik deskriptif mencakup penghitungan ukuran dispersi seperti rentang, varians, dan standar deviasi, serta ukuran pemusatan seperti mean (rata-rata), median, dan modus.

Partial Least Square Equation Modeling (PLS-SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah metode analisis hubungan antar variabel yang kompleks dan bersifat kausal. Terdapat dua pendekatan utama: CB-SEM, yang digunakan untuk pengujian model berbasis teori dengan asumsi data normal, dan PLS-SEM, yang lebih fleksibel untuk data non-normal

Tahapan Analisis PLS-SEM

Analisis PLS-SEM terdiri dari dua tahap utama, yaitu **pengujian outer model** dan **pengujian inner model**.

Pengujian Outer Model

Outer model digunakan untuk mengevaluasi kualitas indikator dalam mengukur konstruk laten. Evaluasi dilakukan melalui:

- **Convergent Validity**, dilihat dari nilai loading factor ($> 0,70$) dan nilai Average Variance Extracted (AVE $> 0,50$),
- **Discriminant Validity**, diuji dengan nilai Fornell-Larcker dan HTMT,
- **Reliabilitas**, dinilai melalui nilai Composite Reliability (CR $> 0,70$) dan Cronbach's Alpha ($> 0,70$).

Pengujian Inner Model

Inner model digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten. Analisis ini mencakup:

- **Nilai R^2** untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen,
- **Path Coefficient** untuk menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh antar variabel,
- **Uji signifikansi (t-statistic dan p-value)** yang diperoleh melalui proses **bootstrapping**, dengan nilai $t > 1,96$ dan $p < 0,05$ dianggap signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Deskripsi Data

Tabel 3. Statistik Deskriptif

count	LDR (X1)	NPL (X2)	Vol (Z1)	ROA (Y1)	
mean	104.49	5.11	6.39E+06	0.22	mean
std	55.42	20.24	4.58E+06	4.92	std
min	-0.61	0	826203	-15.89	min
25%	77.42	0.54	2.27E+06	0.19	25%
50%	89.12	2.05	5.72E+06	0.44	50%
75%	114.63	2.79	8.21E+06	1.8	75%
max	373.61	132.64	1.95E+07	14.75	max

Sumber: Hasil Olahan Warppls 8.0 2025

Rata-rata LDR sebesar 104,49 menunjukkan pinjaman sedikit melebihi simpanan, dengan variasi tinggi (SD 55,42) dan nilai ekstrem -0,61 hingga 373,61. NPL rata-rata 5,11% dengan standar deviasi 20,24, mencerminkan perbedaan besar dalam kualitas aset antar bank. Volume transaksi rata-rata 6,39 juta dengan variasi signifikan (SD 4,58 juta), minimum 826 ribu dan maksimum 19,49 juta. ROA rata-rata 0,22 dengan penyebaran luas (SD 4,92), dari -15,89 hingga 14,75, menunjukkan perbedaan tajam dalam profitabilitas.

Evaluasi Model Struktural (Goodness of Fit/Inner Model)

Validitas konvergen diuji dengan melihat nilai outer loading dari setiap indikator. Indikator dikatakan valid jika memiliki outer loading di atas 0,70. Dalam penelitian ini, variabel Likuiditas diukur dengan indikator LDR_X1, Risiko Kredit diukur dengan NPL_X2, *Fintech Lending* diukur dengan Vol_Z1, dan Kinerja Keuangan diukur dengan ROA_Y1

Tabel 4. Outer Loadings

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Likuiditas	LDR_X1	1	Valid
Risiko Kredit	NPL_X2	1	Valid
<i>Fintech Lending</i>	Vol_Z1	1	Valid
Kinerja Keuangan	ROA_Y1	1	Valid

Sumber: Hasil Olahan Warppls 8.0 2025

Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker Criterion)

Untuk mengevaluasi validitas diskriminan, digunakan perbandingan antara akar kuadrat nilai Average Variance Extracted (AVE) masing-masing konstruk dengan korelasi antar konstruk. Validitas diskriminan tercapai apabila akar kuadrat AVE lebih tinggi dari korelasi antar konstruk. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan WarpPLS 8.0, seluruh variabel memiliki nilai AVE sebesar 1.000, sedangkan korelasi antar variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker Criterion)

Variabel	Likuiditas	Risiko Kredit	<i>Fintech Lending</i>	Kinerja Keuangan
Likuiditas	1	-0.45	-0.04	0.295
Risiko Kredit	-0.45	1	0.012	0.052
<i>Fintech Lending</i>	-0.04	0.012	1	0.188
Kinerja Keuangan	0.295	0.052	0.188	1

Sumber: Hasil Olahan Warppls 8.0 2025

Berdasarkan tabel semua nilai akar kuadrat AVE (yang terletak di diagonal tabel, ditandai dengan angka dalam kurung) adalah 1.000. Nilai ini lebih besar dari semua nilai korelasi antar konstruk yang berada di luar diagonal pada baris dan kolom yang sama. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik, artinya setiap variabel laten secara empiris berbeda dan unik dari variabel laten lainnya.

Uji Kecocokan Model (Model Fit)

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. R-Squared (R^2)

Variabel	R-squared
<i>Fintech Lending</i>	-0.046
Kinerja Keuangan	0.31

Sumber: Hasil Olahan Warppls 8.0 2025

Nilai R^2 untuk variabel *Fintech Lending* adalah -0.046 dan untuk Kinerja Keuangan adalah 0.310. Ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan moderat dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan, tetapi kurang baik dalam menjelaskan *Fintech Lending*.

R^2 Effect Size (f^2)

Effect Size (f^2) mengukur seberapa besar kontribusi suatu variabel independen individual terhadap nilai R^2 variabel dependen. Ini memberikan gambaran tentang signifikansi praktis dari pengaruh, melengkapi informasi signifikansi statistik (nilai p).

Tabel 6. R-Squared Effect Size (f^2)

Jalur Pengaruh	Nilai f^2	Interpretasi Efek
Likuiditas → <i>Fintech Lending</i>	0.028	Kecil (small effect)
Risiko Kredit → <i>Fintech Lending</i>	0.014	Sangat Kecil (below small effect threshold)
Likuiditas → Kinerja Keuangan	0	Tidak Ada Efek
Risiko Kredit → Kinerja Keuangan	0	Tidak Ada Efek
<i>Fintech Lending</i> → Kinerja Keuangan	0	Tidak Ada Efek

Sumber: Hasil Olahan Warppls 8.0 2025

Nilai f^2 menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh kecil terhadap *Fintech Lending* ($f^2 = 0,028$), sementara pengaruh Risiko Kredit sangat minim ($f^2 = 0,014$). Untuk pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, semua jalur (Likuiditas, Risiko Kredit, dan *Fintech Lending*) memiliki nilai $f^2 = 0,000$, yang berarti tidak ada kontribusi signifikan terhadap perubahan R^2 Kinerja Keuangan.

Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 7. Predictive Relevance (Q^2)

Variabel	Q-squared
<i>Fintech Lending</i>	0.047
Kinerja Keuangan	0.377

Sumber: Hasil Olahan Warppls 8.0 2025

Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif. Dalam hasil WarpPLS 8.0, nilai Q^2 untuk *Fintech Lending* adalah 0.047 dan untuk Kinerja Keuangan adalah 0.377, menunjukkan relevansi prediktif yang baik untuk kedua variabel

Pengaruh Langsung

Tabel 8. Pengaruh Langsung

Hubungan	Koefisien Jalur	P-value	Keterangan
Likuiditas → <i>Fintech Lending</i>	-0.012	0.469	Tidak Signifikan
Risiko Kredit → <i>Fintech Lending</i>	-0.214	0.069	Tidak Signifikan
Likuiditas → Kinerja Keuangan	0.39	0.002	Signifikan
<i>Fintech Lending</i> → Kinerja Keuangan	0.433	<0.001	Signifikan
Risiko Kredit → Kinerja Keuangan	0.181	0.107	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Warppls 8.0 2025)

- Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (koefisien jalur = 0.390, $p = 0.002 < 0.05$).
- *Fintech Lending* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (koefisien jalur = 0.433, $p < 0.001$).
- Namun, Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Fintech Lending* (koefisien jalur = -0.012, $p = 0.469 > 0.05$).
- Demikian pula, Risiko Kredit tidak memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *Fintech Lending* (koefisien jalur = -0.214, $p = 0.069 > 0.05$) maupun terhadap Kinerja Keuangan (koefisien jalur = 0.181, $p = 0.107 > 0.05$).

Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 9. Pengaruh Tidak Langsung

Hubungan	Koefisien Jalur	P-value	Keterangan
Likuiditas → <i>Fintech Lending</i> → Kinerja	-0.005	0.481	Tidak Signifikan
Risiko Kredit → <i>Fintech Lending</i> → Kinerja	-0.093	0.192	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Warppls 8.0 2025

Pembahasan Hasil**Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank digital di Indonesia. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan bank digital dalam menjaga ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin baik pula kinerja keuangan yang dapat dicapai. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif manajemen keuangan, dimana bank dengan tingkat likuiditas yang sehat memiliki fleksibilitas lebih besar untuk menyalurkan pembiayaan, melakukan investasi yang menguntungkan, serta mengantisipasi potensi penarikan dana oleh nasabah, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas yang tercermin melalui indikator seperti ROA. Kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas merupakan fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan operasional sekaligus daya saing bank digital di tengah kompetisi perbankan modern. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ni Wayan Dinda Purnama et al. (2021) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan bank digital, namun berbeda dengan penelitian Kurniawan et al. (2020) yang melaporkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, maupun kondisi makroekonomi yang melatarbelakangi masing-masing studi. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik merupakan aspek krusial bagi bank digital dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan, meningkatkan kepercayaan publik, serta memastikan keberlanjutan bisnis di tengah dinamika industri keuangan yang terus berkembang.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) menunjukkan bahwa Risiko Kredit tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan bank digital di Indonesia. Artinya, kinerja keuangan bank digital tidak secara statistik signifikan dipengaruhi oleh perubahan risiko kredit yang mereka hadapi. Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan manajemen risiko yang dilakukan bank digital sudah cukup efektif dalam menekan dampak negatif dari peningkatan risiko kredit. Penggunaan teknologi berbasis data analitik dan kecerdasan buatan dalam proses penilaian kelayakan kredit memungkinkan bank digital untuk mendeteksi potensi risiko lebih cepat, sehingga portofolio pinjaman tetap terkendali. Selain itu, struktur bisnis bank digital yang cenderung lebih fleksibel dan adaptif juga memungkinkan mereka untuk melakukan diversifikasi portofolio serta menekan tingkat non-performing loan, yang pada akhirnya mengurangi potensi penurunan kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Natalia Desiko (2020) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, namun bertentangan dengan penelitian Silom et al. (2023) yang justru menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel dan konteks penelitian, di mana bank digital memiliki strategi manajemen yang berbeda dibandingkan bank konvensional. Kesimpulannya, risiko kredit bukanlah faktor dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan bank digital, dan saran bagi penelitian selanjutnya adalah memperluas indikator risiko yang digunakan, seperti risiko operasional atau risiko likuiditas, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait determinan kinerja keuangan pada perbankan digital.

Pengaruh Fintech Lending terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa Fintech Lending memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan bank digital di Indonesia, karena selain memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas, keberadaannya juga mampu membuka akses pembiayaan yang lebih luas, memperluas jangkauan pasar, serta menghadirkan efisiensi operasional yang tidak hanya mengurangi biaya tetapi juga meningkatkan kecepatan pelayanan perbankan. Dengan adanya teknologi fintech, bank digital dapat melahirkan berbagai inovasi produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern yang serba cepat dan berbasis digital, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan serta loyalitas nasabah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Elsa Dwi Pratiwi (2024) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan Fintech Lending terhadap kinerja keuangan bank digital, namun bertolak belakang dengan penelitian Prameswari (2024) yang menyatakan pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga membuka ruang diskusi bahwa pengaruh fintech lending dapat berbeda tergantung konteks, strategi, dan kesiapan masing-masing bank digital dalam mengadopsinya. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa integrasi Fintech Lending dalam operasional bank digital merupakan strategi yang relevan, adaptif, dan efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan, serta menjadi dasar penting bagi manajemen perbankan digital dalam merumuskan kebijakan, strategi pengembangan produk, maupun inovasi layanan di masa mendatang.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Fintech Lending*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Fintech Lending* pada bank digital di Indonesia ($\beta = -0.012$, $p = 0.469$). Artinya, kondisi likuiditas yang dimiliki bank digital tidak secara statistik berperan penting dalam menentukan besar kecilnya volume maupun intensitas penyaluran kredit melalui platform fintech. Temuan ini memberikan indikasi bahwa keputusan bank digital dalam memanfaatkan *Fintech Lending* bukan semata-mata ditentukan oleh ketersediaan dana atau tingkat likuiditas, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti strategi bisnis yang dijalankan, segmen pasar yang ditargetkan, kesiapan infrastruktur teknologi, serta arah kebijakan manajemen dalam merespons dinamika kebutuhan nasabah. Dengan kata lain, likuiditas tidak selalu menjadi tolok ukur utama bagi bank digital dalam memperluas aktivitas kredit berbasis teknologi, karena model bisnis digital cenderung lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Astrida et al. (2024), yang menemukan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fintech Lending* pada bank digital di Indonesia, sehingga menguatkan temuan bahwa likuiditas bukan variabel dominan dalam konteks ini. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Salsabilla (2024), yang justru menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Likuiditas dan *Fintech Lending*. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat kompleks dan mungkin sangat dipengaruhi oleh kondisi spesifik yang melatarbelakangi penelitian, seperti periode observasi, karakteristik sampel, maupun faktor eksternal yang memengaruhi operasional bank digital. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif untuk mengeksplorasi dinamika hubungan antara likuiditas dan *Fintech Lending*, serta mengidentifikasi variabel-variabel lain yang mungkin berperan sebagai faktor intervening atau moderasi dalam menjelaskan hubungan keduanya.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap *Fintech Lending*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap *fintech lending* pada bank digital di Indonesia. Dengan kata lain, perubahan pada tingkat risiko kredit tidak memberikan dampak yang berarti terhadap aktivitas penyaluran pinjaman melalui platform fintech. Berdasarkan teori manajemen risiko, hasil ini mengindikasikan bahwa risiko kredit bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan dalam keputusan bank digital untuk menyalurkan pembiayaan berbasis teknologi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, bank digital pada umumnya telah menerapkan sistem analisis risiko berbasis teknologi, seperti big data dan algoritma credit scoring, yang memungkinkan penilaian kelayakan nasabah dilakukan lebih akurat sehingga potensi kerugian akibat risiko kredit dapat ditekan. Kedua, karakteristik *fintech lending* yang menyasar segmen pasar yang lebih luas mendorong bank digital untuk membangun mekanisme mitigasi risiko tambahan sehingga pengaruh langsung risiko kredit terhadap keputusan penyaluran pembiayaan tidak terlihat signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putri dan Wibisono (2022) yang melaporkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap *fintech lending* di bank digital, namun bertolak belakang dengan penelitian Rahmayani et al. (2022) yang menemukan adanya pengaruh signifikan risiko kredit terhadap *fintech lending*. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan periode penelitian, kondisi pasar, maupun variasi strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh masing-masing bank digital...

Mediasi *Fintech Lending* terhadap Pengaruh Likuiditas pada Kinerja Keuangan

Hasil analisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM-PLS) menunjukkan bahwa *Fintech Lending* tidak mampu memediasi hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan bank digital di Indonesia ($\beta = -0.005$; $p = 0.481$). Hal ini berarti kondisi likuiditas yang dimiliki bank digital tidak secara signifikan menentukan besarnya kontribusi *Fintech Lending* dalam meningkatkan kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Astrida et al. (2024) yang juga menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fintech Lending*, namun berbeda dengan penelitian Salsabilla (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Fintech Lending*. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh faktor strategi bisnis, kesiapan teknologi, maupun segmen pasar yang ditargetkan, sehingga hubungan likuiditas terhadap kinerja keuangan melalui *Fintech Lending* menjadi lemah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fintech Lending* bukan merupakan jalur mediasi yang efektif bagi bank digital untuk mengoptimalkan pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Saran yang dapat diberikan adalah agar penelitian selanjutnya menguji variabel intervening lain, seperti efisiensi operasional atau inovasi produk, yang mungkin lebih relevan sebagai jalur mediasi dalam menjelaskan pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan bank digital.

Mediasi *Fintech Lending* terhadap Pengaruh Risiko Kredit pada Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji SEM-PLS, *Fintech Lending* juga tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara risiko kredit dengan kinerja keuangan bank digital di Indonesia ($\beta = -0.093$; $p = 0.192$). Artinya, meskipun

risiko kredit merupakan faktor yang penting dalam perbankan, keberadaannya tidak secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan melalui Fintech Lending. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Wibisono (2022) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Fintech Lending, namun berlawanan dengan penelitian Rahmayani et al. (2022) serta Silom et al. (2023) yang menemukan adanya pengaruh signifikan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh variasi dalam penerapan manajemen risiko, penggunaan teknologi analisis data, maupun karakteristik sampel penelitian. Kesimpulannya, Fintech Lending bukan jalur mediasi yang signifikan dalam menyalurkan pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank digital. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel lain seperti manajemen risiko berbasis teknologi atau diversifikasi portofolio kredit yang mungkin memiliki peran lebih besar dalam memperkuat hubungan risiko kredit dengan kinerja keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. **Likuiditas** berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa ketersediaan dana jangka pendek mendukung profitabilitas bank digital.
2. **Risiko Kredit** tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, menandakan efektivitas manajemen risiko pada bank digital.
3. **Fintech Lending** berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, memperkuat peran teknologi dalam meningkatkan profitabilitas dan jangkauan pasar.
4. **Likuiditas** tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fintech Lending*, artinya penyaluran melalui fintech tidak tergantung pada posisi likuiditas.
5. **Risiko Kredit** tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fintech Lending*, menunjukkan bahwa volume kredit fintech tidak dipengaruhi langsung oleh risiko kredit.
6. **Fintech Lending** tidak memediasi pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan, karena pengaruh likuiditas bersifat langsung.
7. **Fintech Lending** memediasi sebagian pengaruh Risiko Kredit terhadap kinerja keuangan, meski pengaruh langsungnya tidak signifikan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode dan jumlah sampel agar hasil lebih komprehensif, serta mempertimbangkan variabel mediasi lain seperti efisiensi operasional atau inovasi produk. Penambahan variabel kontrol seperti ukuran bank, usia, atau kondisi makroekonomi juga dapat meningkatkan akurasi model. Selain itu, pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan praktisi bank digital dapat memberikan wawasan lebih dalam, termasuk pada analisis spesifik jenis risiko kredit seperti individu, korporasi, atau UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Assa V., S. R. Loindong Sjendry (2023) Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Bumn Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jurnal EMBA Vol. 11 No. 4 November 2023, Hal. 1048-1057 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/51747> diakses Februari 2025
- Veronika E., Lestari H. S. , (2022) Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT VOL. 9 NO. 3* SEPTEMBER-DESEMBER 2022, 1306-1323 <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmbi/article/view/43181> diakses Februari 2025
- Foe J., Robby D., Kumaat M. (2023) Analisis Pengaruh Financial Technology Peer To Peer Lending Dan Digital Payment Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia (Studi PT Bank Negara Indonesia Tbk. Tahun 2015.1-2020.4) <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/49006> diakses Februari 2025
- Sari L. F. , Alfarisi, F. Adrianto F. (2022) The Influence of Credit Risk, Liquidity Risk, and Capital Adequacy on Financial Performance in the Banking Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020 Period:

Before and During Covid-19 *Management Science and Field* Vol. 12 No. 4 (2022): October
<https://enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/755> diakses Februari 2025

- Elsa Dwi Pratiwi (2024) Pengaruh Digital Banking, Fintech Payment, Dan *Fintech Lending* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Tahun 2018-2022 (Studi Pada Otoritas Jasa Keuangan) *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan* Vol. 2 No. 1 (2024): September
<https://journal.ppmi.web.id/index.php/jakpg/article/view/1064> Februari 2025
- Rahmayani H., Setyarini E., Gisijanto, H., A., (2022) Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer To Lending. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol 1(03):01 09. https://www.researchgate.net/publication/361001268_PENGARUH_PERSEPSI_KEMUDAHAN_PERSEPSI_RISIKO_DAN KEPERCAYAAN_TERHADAP_MINAT_PENGUNAAN_PEER_TO_LENDING
- Kurniawan D. dan Samhaji S. (2020) PENGARUH LEVERAGE, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Oikonomia: Jurnal Manajemen* Vol. 16 No. 2 (2020): <https://journal.unas.ac.id/oikonomia/article/view/1175>
- Salsabilla T., A., Imronuddin (2024) The Influence Of Financial Technology And Liquidity On The Financial Performance Of Banks In Indonesia. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 6 (2) 2024, hal 327 – 339
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/article/download/11381/5162>
- Prameswari A., L., Purwanto A., (2024) Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Bank Dan Stabilitas Keuangan Bank Di Indonesia (Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2023) *Diponegoro Journal Of Accounting* <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/47836/32498>

